

**ANALISIS PEMAHAMAN SENI BUDAYA MELAYU MAHASISWA
PGSD FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Engla Afria Denci¹, Zufriady², Zariul Antosa³

¹PGSD FKIP Universitas Riau

²PGSD FKIP Universitas Riau

³PGSD FKIP Universitas Riau

[¹engla.afria6579@student.unri.ac.id](mailto:engla.afria6579@student.unri.ac.id)

[²zufriady@lecturer.unri.ac.id](mailto:zufriady@lecturer.unri.ac.id)

[³zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id](mailto:zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe the understanding of Malay cultural arts among PGSD FKIP students at Riau University. The type of research conducted is a survey using a descriptive quantitative approach. The population for this study comprises 472 PGSD FKIP students from Riau University, cohort 2020-2024. The sample was drawn using simple random sampling techniques. The data collection method employed in this study is a non-test technique in the form of a questionnaire. The obtained data were summarized and concluded based on five indicators. The data analysis technique utilized is descriptive statistical analysis. Based on the analysis of the data, the students' responses per indicator are as follows: for the Knowledge Indicator, the average score is 70.33, categorized as high; for the Understanding of Values and Norms Indicator, the average is 74.02, also categorized as high; for the Experience and Behavior Indicator, the average is 65.58, categorized as adequate; for the Understanding of Symbolism and Meaning Indicator, the average is 71.91, classified as high; and for the Understanding of Social and Cultural Contexts Indicator, the average is the highest at 75.82, categorized as high. According to the data obtained from the research, it indicates that PGSD FKIP students at Riau University for the cohort 2020-2024 achieved an overall average score of 71.53. Thus, it can be concluded that the understanding of Malay cultural arts among PGSD FKIP students at Riau University for the cohort 2020-2024 falls within the "High" category.

Keywords: Understanding, Malay Cultural Arts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman seni budaya Melayu di kalangan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 472 mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2020-2024. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes berupa angket. Data yang

diperoleh dirangkum dan disimpulkan berdasarkan lima indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, respon mahasiswa per indikator adalah sebagai berikut: untuk Indikator Pengetahuan, skor rata-rata adalah 70,33, dikategorikan tinggi; untuk Indikator Pemahaman Nilai dan Norma, skor rata-rata adalah 74,02, dikategorikan tinggi; untuk Indikator Pengalaman dan Perilaku, skor rata-rata adalah 65,58, dikategorikan cukup; untuk Indikator Pemahaman Simbolisme dan Makna, skor rata-rata adalah 71,91, dikategorikan tinggi; dan untuk Indikator Pemahaman Konteks Sosial dan Budaya, reratanya tertinggi, yaitu 75,82, yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2020-2024 mencapai rerata skor keseluruhan sebesar 71,53. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman seni budaya Melayu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2020-2024 termasuk dalam kategori "Tinggi".

Kata Kunci: Pemahaman, Seni Budaya Melayu

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, sehingga disebut dengan negara kepulauan. Banyaknya pulau di Indonesia, mengakibatkan berbedanya setiap budaya masyarakat sesuai dengan daerah yang ditematinya. Indonesia negara kaya akan kebudayaan yang tersebar di seluruh daerah dari Sabang sampai Merauke. Manusia perlu memahami suatu bidang yang akan dilakukan atau dikerjakan agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam menguasai suatu bidang tertentu harus memiliki pengetahuan dasar yang dapat menjadi pendorong awal untuk mengasah pemahaman. Pemahaman adalah tingkatan

kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses atau perbuatan yang memahami atau memahami sesuatu. Jadi dapat disimpulkan pemahaman merupakan proses seseorang memahami sesuatu agar mampu mempelajari suatu keterampilan dengan baik.(Fauziah et al., 2022)

Dalam konteks memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia menciptakan budaya. Unsur- unsur kebudayaan ini mencakup: agama, bahasa, organisasi, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan seni. Keseluruhannya dapat berwujud

gagasan, kegiatan, maupun artefak. Kesenian atau yang sering juga disebut seni budaya muncul di dalam kebudayaan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia akan aspek keindahan.

Budaya Melayu menjadi identitas kuat dalam tradisi masyarakat di Provinsi Riau. Kuatnya tradisi ini, menjadikan budaya Melayu sebagai salah satu visi dan misi rencana Pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Provinsi Riau 2025-2045, Pejabat (Pj) Gubernur Riau SF Hariyanto menjelaskan bahwa visi Provinsi Riau tahun 2025-2045 yaitu dengan mengusung tema “Riau Maju dan Berkelanjutan Berlandaskan Budaya Melayu yang Agamis”. Maka tujuan pembangunan adalah menjadikan Riau maju berlandaskan budaya Melayu yang agamis, dengan demikian, budaya Melayu menjadi semangat dan ruh dalam setiap langkah pembangunan di daerah bumi Lancang Kuning ini. (Tambak, 2018). Masyarakat Melayu memiliki kesenian yang terdiri dari berbagai cabang seni seperti musik, tari, teater, rupa, arsitektur, dan lainnya. Setiap cabang seni ini terdiri dari berbagai genrenya masing-masing.

Kesenian Melayu adalah ekspresi dari kebudayaan masyarakat Melayu. Di dalamnya terkandung sistem nilai Melayu, yang dijadikan pedoman dan tunjuk ajar dalam berkebudayaan. Kesenian Melayu menjadi bahagian yang integral dari institusi adat. Kesenian Melayu juga meluahkan filsafat hidup dan konsep-konsep tentang semua hal dalam budaya, seperti ketuhanan, kosmologi, globalisasi, akulturasi, inovasi, enkulturasi, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah seperti Riau, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Perbedaan ini menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap Seni Budaya Melayu. Daerah di luar Riau cenderung tidak belajar Budaya melayu sehingga pengetahuan mereka berbeda dengan mahasiswa Riau yang memiliki pemahaman dasar tentang Budaya Melayu.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis tipe penelitian

kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Paramita, Rizal, & Sulistyan (2021), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau, Penelitian ini dilaksanakan 09 - 20 Juni 2025 di Kampus Universitas Riau.

Populasi untuk penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Angkatan 2020 – 2024 yang berjumlah 472 Mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (Machali, Imam 2021).

$$n \frac{N}{1 + N^e} = \frac{472}{1 + 472 \times 0,01} = 83$$

Jadi sampel yang akan diambil hanya 83 orang mahasiswa dari 472 mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa non tes yaitu kuesioner. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok terkait suatu peristiwa sosial Dimana terdapat 3, 4, dan 5 interval dari kata “sangat setuju” hingga sebaliknya “sangat tidak setuju” (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan empat item jawaban, pemilihan skala empat pilihan tiket dilakukan karena tidak memberikan peluang bagi pengguna untuk bersikap netral (Mayasari et al.,2023). Penelitian ini kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Peneliti menentukan kategori Tingkat pemahaman mahasiswa menggunakan perhitungan statistika deskriptif. Kategori Tingkat pemahaman tertera pada Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Interval
Sangat Tinggi	85 - 100
Tinggi	70 - 85
Cukup	55 - 70
Rendah	40 - 55
Sangat Rendah	0 - 40

(Sumber: Dewiatmini, 2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik non-tes berbentuk kuesioner. Setelah membuat kuesioner, peneliti menyalin pernyataan-pernyataan ke dalam Google Form yang nantinya diisi oleh mahasiswa sebagai sasaran penelitian. Kemudian peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan link Google form yang disebarakan Melalui jejaring media sosial yaitu whatsApp secara personal ke mahasiswa. Peneliti menyebarkan Link Google form Kepada responden pada tanggal 09 Juni 2025. Penyebaran kuesioner berlangsung selama kurang lebih dua minggu sejak kuesioner disebarakan. Setelah data terkumpul, Kemudian diolah dan dijabarkan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan.

Data yang disebarakan ke seluruh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Angkatan 2020 - 2024 sebanyak 472 mahasiswa. Angkatan 2020 berjumlah 23 mahasiswa, angkatan 2021 berjumlah 90 mahasiswa, angkatan 2022 berjumlah 120 mahasiswa, angkatan 2023 berjumlah

120 mahasiswa, dan Angkatan 2024 berjumlah 119 mahasiswa, dan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah 83 mahasiswa PGSD. Dari kelima indikator pemahaman seni budaya mahasiswa terdapat 20 pernyataan yang dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap seni budaya melayu.

Penelitian ini akan dianalisis masing-masing indikator nya secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan perkategorian sesuai pada tabel Pedoman kategori. Penelitian ini memiliki lima indikator antara lain yaitu, pengetahuan, pemahaman nilai dan norma, pengalaman dan perilaku, pemahaman simbolisme dan makna, dan pemahaman konteks sosial dan budaya. Dari hasil analisis dan olahan data yang Telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil per indikator pemahaman seni budaya Melayu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Dengan menggunakan rumus mencari nilai rerata (mean), Yang mana kelima indikator ini berperan dalam menentukan pemahaman seni budaya Melayu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau.

Dalam penelitian ini terdapat 83 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Angkatan 2020-2024. Berikut Dipaparkan grafik data rekapitulasi dari hasil indikator.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Indikator

b. Pembahasan

diperoleh rata-rata hasil indikator penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Indikator

Indikator	skor	Capaian	Kategori
Pengetahuan	934	70,33	Tinggi
Pemahaman Nilai dan Norma	983	74,02	Tinggi
Pengalaman dan Prilaku	871	65,58	Cukup
Pemahaman Simbolisme dan Makna	955	71,91	Tinggi
Pemahaman Konteks Sosial dan Budaya	1007	75,82	Tinggi
Total Skor	4750	71,53	Tinggi

Pada penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, pada indikator pertama yaitu pengetahuan. Dengan melakukan analisis indikator pengetahuan, dapat diperoleh Gambaran yang lebih jelas pengetahuan mahasiswa tentang seni budaya melayu tergolong pada kategori “Tinggi” dengan rata-rata 70,33. Pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Menurut Soeprapto dalam Sobur, 2013).

Indikator kedua dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa terhadap pernyataan pada indikator pemahaman nilai dan norma yang mana capaian dari hasil olahan data dari indikator ini tergolong dalam kategori “Tinggi” dengan rata-rata 74,02. Nilai dan norma memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya. Parsons (1951) Norma adalah standar perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Parsons menekankan bahwa norma dapat berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada indikator yang ketiga pengalaman dan prilaku, yang telah dianalisis diketahui adanya pengalaman dan prilaku dari

Sebagian mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati,2012). Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator yang mana capaian dari hasil olahan data dari indikator ini tergolong “Cukup” dengan rata-rata 65,58.

Pada indikator keempat pemahaman simbolisme dan makna yang telah dianalisis dan diolah data, simbolisme dan makna merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam memahami karya seni dan budaya. Menurut kuantara dalam Budiono berpendapat bahwa simbol berbentuk lambang atau berupa bahasa (dalam cerita, perumpamaan, pantun syair dan perumpamaan), Gerak tubuh (tari-tarian), suara atau bunyi (lagu, musik), warna dan rupa (lukisan, ukuran, hiasan, bangunan) (2005:13) Dari hasil olahan data diperoleh pemahaman simbol dan makna mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau tergolong kategori “tinggi” dengan pencapaian rata-rata 71,91. kemudian Menurut Budiono

simbol adalah tanda buatan yang bukan terwujud kata-kata untuk mewakili sesuatu dalam bidang logika saja. Tapi, dalam kebudayaan simbol dapat berupa kata-kata. Sehingga simbol merupakan suatu hal atau keadaan yang merupakan pemahaman suatu objek. Simbol selalu menunjukkan kepada suatu sesuatu yang riil (benda), kejadian atau tindakan (2005: 10).

Pada indikator kelima yang terakhir pemahaman konteks sosial dan budaya, berdasarkan hasil analisis dan olahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator yang mana capaian dari hasil olahan data dari indikator ini termasuk dalam kategori “tinggi” dengan hasil capaian rata-rata 75,82. Hubungan antara konteks sosial dan budaya memiliki peran sangat penting dalam Masyarakat melayu bukan hanya bagi masyarakat namun juga bagi mahasiswa, seni dan budaya merupakan dua cara yang luar biasa untuk melestarikan atau memperkuat rasa memiliki komunitas yang kuat dan menunjukkan kreativitas.

Berdasarkan hasil analisis dan olahan data terhadap jawaban

responden dari pernyataan-pernyataan kuesioner, indikator pemahaman konteks sosial dan budaya memperoleh hasil capaian rata-rata yang lebih tinggi dari kelima indikator. Sedangkan berdasarkan hasil analisis dan olahan data terhadap jawaban responden dari pernyataan-pernyataan kuesioner pada indikator pengalaman dan perilaku memperoleh hasil capaian rata-rata yang terendah dari kelima indikator. Rendahnya hasil capaian rata-rata dari indikator pengalaman dan perilaku ini yaitu, beberapa dari mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau ini tidak memiliki banyak pengalaman dalam seni budaya melayu, yang hasil nilai dari jawaban pernyataan-pernyataan kuesionernya Cukup.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh nilai per indikatornya yaitu seperti, pada indikator yang pertama pengetahuan dengan nilai rata-rata 70,33 yang berada pada kategori tinggi, indikator kedua pemahaman nilai dan norma dengan nilai rata-rata 74,02 yang berada pada kategori tinggi, indikator

yang ketiga pengalaman dan perilaku dengan nilai rata-rata 65,58 yang berada pada kategori cukup namun merupakan nilai rata-rata yang paling rendah, indikator yang keempat pemahaman simbolisme dan makna nilai rata-rata 71,91 yang berada pada kategori tinggi, dan indikator yang kelima pemahaman konteks sosial dan budaya dengan nilai rata-rata 75,82 yang berada pada kategori tinggi. Dapat diperoleh kesimpulan dari hasil rekapitulasi rata-rata indikator menunjukkan bahwa pemahaman seni budaya melayu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Angkatan 2020-2024 mendapatkan hasil rata-rata 71,53 yang tergolong dalam kategori Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Edisi Ket). Lumajang: Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang.

Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D.
I. A. I. S. (2024). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Artikel in Press :

Machali, Imam. (2021). Metode
Penelitian Kuantitatif Panduan
Praktis Merencanakan,
Melaksanakan Dan Analisis Dalam
Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta:
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN).

Septiani, C. (2023). Evolusi
Kebudayaan Melayu Di Era
Modern. UInScof,, The Ushuluddin
International Student Conference,
1(1), 604–613.
[http://proceedings.radenfatah.ac.id
/index.php/UInScof2022](http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022)

Jurnal :

Santoso. (2017). Pengembangan
Instrumen Penelitian Pemahaman
Budaya. Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran, 6(1), 1–22.

Tambak, S. (2018). Implementasi
Budaya Melayu Dalam Kurikulum
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di
Riau. MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu
Keislaman, 41(2), 361–383.

Tarwiyani, T. (2021). Sejarah
Kebudayaan Melayu. Historia :
Jurnal Program Studi Pendidikan
Sejarah, 6(2), 86–93.

Fauziah, I., Rahmah, N., Yahfis, E. F.,
& Faizah, H. (2022). Kemampuan
Membaca Pemahaman Wacana
Arab Melayu Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri
Indrapura. Al-Ibrah : Jurnal

Pendidikan Dan Keilmuan Islam,
7(2), 27–44.

Hasnah Faizah, Syabrina Wahyudin,
Cahaya Eka Juniarti, Karmila
Karmila, Nazhifah Al-Adawiyah
Tennisau, & Korinah Nurlaili. (2023).
Analisis Pemahaman Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa
Dan Sastra Indonesia Angkatan
2021 A Universitas Riau Terhadap
Penulisan Arab Melayu. Pragmatik :
Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan
Pendidikan , 2(1), 111–115.